

SIKAP AMERIKA TERHADAP RUSIA ATAS PEMBERIAN SUAKA
KEPADA EDWARD SNOWDEN

Oleh :

Ghiffari F. Ahmad

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email : ghiffariv3ahmad@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan sikap Amerika terhadap Rusia atas pemberian suaka kepada Edward Snowden. Hal ini menarik untuk dibahas karena menjelaskan interaksi antara dua negara yang dahulunya berseteru, terutama untuk mempelajari sikap Amerika sebagai negara adidaya yang harus menghadapi kenyataan pahit bahwa mantan intelijen negaranya berkhianat membocorkan data-data pemerintahnya sendiri, dan kemudian meminta perlindungan di Rusia. Aksi Snowden ini kemudian menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya perseteruan Amerika dan Rusia di masa modern ini. Tulisan ini akan menjelaskan sikap Amerika terhadap Rusia menggunakan Konsep Politik Luar Negeri oleh K.J. Holsti.

Keywords : USA, Russia, Asylum, Edward Snowden, Surveillance, International Politics.

PENDAHULUAN

Kehidupan Hubungan Internasional di masa modern ini bukan hanya tentang antar negara dan peperangan antar negara seperti dahulu. Saat ini cakupan hubungan Internasional sudah sangat luas yakni mencakup kerja sama bilateral atau multilateral, dapat dilakukan bukan hanya antar negara atau pemerintahan namun telah meluas lagi hingga ke perusahaan multinasional, organisasi-organisasi Internasional, bahkan individu. Masalah yang timbul menjadi semakin kompleks. Semakin luas cakupan Hubungan Internasional berarti semakin banyak kemungkinan hal positif dan negatif yang bisa muncul darinya. Meskipun dari waktu ke waktu hubungan Internasional menunjukkan progres positif, tetapi persaingan kancuh dunia tetap selalu ada. Hal tersebut yang terus menjaga ketegangan di antara negara-negara dunia.

Beberapa permasalahan antar negara terbentuk karena garis sejarah yang ingin dipertahankan masing-masing negara, ada juga masalah yang muncul karena perselisihan di masa sekarang. Perselisihan Amerika dan Rusia adalah salah satu contoh masalah kompleks hubungan Internasional. Kedua negara ini bersaing sejak masa setelah perang dunia II, dimana sebelumnya (ketika Rusia masih dikenal dengan Uni Soviet) mereka berdua menjadi dua negara sekutu yang bersama-sama mengalahkan Jerman Nazi namun harus berakhir dengan perselisihan karena beberapa perbedaan, salah satunya yakni perbedaan ideologi. Perselisihan tersebut berlanjut dalam suatu kondisi konflik yang dikenal dengan perang dingin dimana masing-masing negara ingin menguasai dunia dengan menyebarkan pengaruh dan ideologi mereka yang berbeda kepada negara-negara lain, tetapi tanpa melibatkan aksi militer.¹ Hubungan Amerika dan uni Soviet tak kunjung membaik dalam masa perang dingin karena kedua negara terus menerus curiga dan merasa terancam satu sama lain. Kedua negara

¹ Kort, Michael, *The Columbia Guide to The Cold War*, 1998, New York, Columbia University Press

ini memanfaatkan negara ketiga untuk menjadi arena penyebaran ideologi, Amerika menyebarkan Liberalisme dan Uni Soviet menyebarkan Komunisme.

Kondisi ketegangan yang “dingin” diantara Amerika dan Uni Soviet terus bertahan cukup lama, membuat dunia hidup dalam ketakutan di situasi “damai setengah-setengah” karena khawatir jika saja perang kembali meledak secara tiba-tiba.² Namun hingga pada awal abad XXI, ledakan tersebut tidak terjadi dan perang dingin berakhir dengan indikasi keruntuhan Uni Soviet berubah menjadi Republik Rusia, kemudian negara-negara komunis di Eropa Timur menanggalkan ideologi sosialisme-komunisme, dan beberapa negara yang sebelumnya menjadi bagian Uni Soviet memilih merdeka.

Seiring berjalannya waktu kehidupan negara-negara di dunia semakin stabil, negara-negara bersaing dengan cara yang lebih sehat dan tidak menunjukkan gejala yang sangat agresif seperti di masa lampau. Hal ini juga terjadi pada persaingan Amerika – Rusia. Sebagai negara yang tak terkalahkan dan paling mendominasi, Amerika ingin terus mempertahankan posisinya tersebut dengan berbagai cara, globalisasi dan teknologi berdampak besar bagi perkembangan ideologi liberal dan demokrasi Amerika yang mengutamakan negosiasi dalam sistem politiknya. Untuk melindungi pencapaian ini Amerika membangun sistem pertahanan yang tangguh. Amerika memiliki departemen pertahanan yang mengurus keseluruhan cabang-cabang badan pertahanan di negara tersebut. Sistem pertahanan Amerika ini bukan semata-mata kekuatan militer melainkan juga kekuatan intelijen, karena tujuan utama intelijen adalah untuk mengoptimalkan kekuatan fisik militer dengan cara mencari tau data-data tentang lawan sebagai informasi yang akan digunakan untuk mencari kelemahan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Dr. R.V. Jones “*the ultimate objective of intelligence is to enable action to be optimized*”.³

² Handel, Michael I, *Intelligence and Military Operations*, Intelligence and National Security, 1990, hal.1

³ *Ibid*

Salah satu badan intelijen di Amerika yang berperan menjaga sistem keamanan negara adalah *National Security Agency* (NSA). Agensi ini adalah induk komunitas intelijen Amerika yang bertugas menjaga informasi negara dan menyediakan informasi yang dibutuhkan negara untuk suatu kepentingan nasional. Oleh karenanya eksistensi NSA menjadi sosok penting yang memberi kekuatan bagi Amerika untuk mempertahankan dominasinya di kancah global.

Pada tahun 2013, dunia digemparkan dengan isu buruk badan intelijen Amerika dimana data-data rahasia Amerika Serikat dibocorkan ke media massa oleh seseorang yang tidak lain adalah mantan agen intelijen dari negara itu sendiri, seperti yang diberitakan situs web *Republika* pada tanggal 10 Juni 2013.⁴ Agen tersebut bernama Edward J Snowden, dia adalah mantan pekerja NSA yang sangat berbakat di bidang teknologi. Kemampuan Snowden membuat dirinya kemudian mendapatkan posisi spesialis keamanan teknologi, dalam pekerjaannya Snowden memiliki otoritas memantau aktivitas warga Amerika dan negara lain dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pemerintah jika ada gerak-gerik yang mencurigakan, seperti ancaman terorisme. Snowden sebagai sang pemantau harus bisa mencegah adanya bahaya terhadap Amerika.

Namun, seiring berjalannya waktu Snowden merasa pekerjaannya bertentangan dengan hati nuraninya. Menurutnya proses pemantauan yang ditugaskan intelijen Amerika sudah melampaui batas-batas privasi individu. Dia merasa pemerintah telah membangun alat spionase rahasia berskala besar untuk memata-matai setiap warga dunia, terutama warga Amerika sendiri.⁵ Amerika bisa memantau keseluruhan aktivitas warga dimanapun, siapapun dan kapanpun mereka inginkan. Hal ini membuatnya merasa tidak nyaman, karena menurut dia bahkan dirinya sendiri bisa dipantau langsung secara rahasia oleh negara dan hal tersebut

⁴ <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/06/10/mo5in1-eks-karyawan-cia-bocorkan-program-rahasia-nsa-karena-hati-nurani> diakses pada 10 Februari 2018 pukul 18.30

⁵ *Ibid*

melanggar kebebasan dasar dan HAM bagi rakyat dunia. Bukan hanya itu, Snowden pun membongkar beberapa dosa besar NSA lainnya seperti operasi penyadapan terhadap ponsel kepala-kepala negara lain dan melakukan pemblokiran terhadap data panggilan telepon antar negara yang mereka curigai dapat bekerjasama mengancam keamanan Amerika.⁶ Snowden juga mengungkap dokumen rahasia Amerika yang dikenal dengan istilah “Drone Papers”, yaitu serangan remot Amerika melalui drone (pesawat tanpa awak) yang asal-asalan karena dapat menyerang warga tak bersalah kapan saja, siapa saja dan dimana saja.⁷ Atas dasar inilah Snowden kemudian membulatkan tekadnya untuk membeberkan semua rincian rahasia program NSA tersebut ke publik. Dia ingin publik memilih secara bijak entah perbuatannya yang salah atau pemerintahan Amerika yang melakukan kesalahan.

Setelah membocorkan data-data rahasia Amerika ke publik, Snowden meminta suaka kepada beberapa negara karena ia merasa terancam untuk berada di Amerika yang sudah menganggapnya sebagai pengkhianat negara. Namun dari beberapa negara yang ia ajukan, hanya Rusia yang mengabulkan permintaan suakanya.⁸ Sampai saat ini Snowden tinggal di Rusia dibawah perlindungan pemerintah negara tersebut. Amerika yang kecewa dengan perbuatan Snowden sangat marah kepadanya. AS meminta Rusia untuk menyerahkan Snowden tetapi Rusia tidak menyetujui hal itu dan tetap mempertahankan Snowden dalam perlindungan mereka. Kisah Snowden dan pelariannya ini seakan membuka kembali tabir gelap hubungan Amerika dan Rusia. Namun, seiring berjalannya waktu Snowden merasa pekerjaannya bertentangan dengan hati nuraninya. Menurutnya proses pemantauan yang ditugaskan intelijen Amerika sudah melampaui batas-batas privasi individu. Dia merasa pemerintah telah membangun alat spionase rahasia berskala besar untuk memata-matai setiap

⁶ <https://www.liputan6.com/tekno/read/2185425/10-dosa-besar-nsa-yang-dibocorkan-edward-snowden> diakses pada 10 Mei 2018 pukul 22.00

⁷ <https://international.sindonews.com/read/1059612/41/snowden-bicara-as-biang-kelahiran-isis-dan-skandal-drone-papers-1446860322> diakses pada 10 Mei 2018 pukul 22.10

⁸ <https://edition.cnn.com/2013/09/11/us/edward-snowden-fast-facts/index.html> diakses pada 10 Februari 2018 pukul 19.00

warga dunia, terutama warga Amerika sendiri. Amerika bisa memantau keseluruhan aktivitas warga dimanapun, siapapun dan kapanpun mereka inginkan. Hal ini membuatnya merasa tidak nyaman, karena menurut dia bahkan dirinya sendiri bisa dipantau langsung secara rahasia oleh negara dan hal tersebut melanggar kebebasan dasar dan HAM bagi rakyat dunia. Bukan hanya itu, Snowden pun membongkar beberapa dosa besar NSA lainnya seperti operasi penyadapan terhadap ponsel kepala-kepala negara lain dan melakukan pemblokiran terhadap data panggilan telepon antar negara yang mereka curigai dapat bekerjasama mengancam keamanan Amerika. Snowden juga mengungkap dokumen rahasia Amerika yang dikenal dengan istilah “Drone Papers”, yaitu serangan remot Amerika melalui drone (pesawat tanpa awak) yang asal-asalan karena dapat menyerang warga tak bersalah kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Atas dasar inilah Snowden kemudian membulatkan tekadnya untuk membeberkan semua rincian rahasia program NSA tersebut ke publik. Dia ingin publik memilih secara bijak entah perbuatannya yang salah atau pemerintahan Amerika yang melakukan kesalahan.

Setelah membocorkan data-data rahasia Amerika ke publik, Snowden meminta suaka kepada beberapa negara karena ia merasa terancam untuk berada di Amerika yang sudah menganggapnya sebagai pengkhianat negara. Namun dari beberapa negara yang ia ajukan, hanya Rusia yang mengabulkan permintaannya. Sampai saat ini Snowden tinggal di Rusia dibawah perlindungan pemerintah negara tersebut. Amerika yang kecewa dengan perbuatan Snowden sangat marah kepadanya. AS meminta Rusia untuk menyerahkan Snowden tetapi Rusia tidak menyetujui hal itu dan tetap mempertahankan Snowden dalam perlindungan mereka. Kisah Snowden dan pelariannya ini seakan membuka kembali tabir gelap hubungan Amerika dan Rusia.

Konsep Politik Luar Negeri (K.J. Holsti)

Konsep politik luar negeri ini berkaitan erat dengan konsep kebijakan luar negeri hingga membuat sebagian orang sulit membedakan kedua istilah tersebut. Menurut Holsti perbedaannya ialah kebijakan luar negeri berfokus dalam analisa kebijakan dan tindakan suatu negara terhadap lingkungan dan kondisi eksternalnya, sedangkan politik luar negeri hanya memandang tindakan tersebut sebagai bagian dari suatu pola tindakan suatu negara dan reaksi negara lain terhadap tindakan tersebut, atau proses interaksi antara dua negara atau lebih.⁹ Politik luar negeri menjelaskan tingkah laku suatu negara dari keadaan dalam negeri yang mempengaruhi pembuatan kebijakan tersebut. Perang, aliansi, imperialisme, manuver-manuver diplomatik, isolasi, dan tujuan-tujuan kegiatan diplomatik dipandang sebagai akibat dari tekanan-tekanan politik dalam negeri, ideologi nasional, opini publik, atau kebutuhan sosial ekonomi tertentu.

Pemerintah tidak hanya bereaksi terhadap kondisi eksternal namun tindakan mereka juga mencerminkan kebutuhan-kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat serta individu para pemimpin negara itu.¹⁰ Politik internasional atau politik luar negeri berfokus pada perilaku para pemimpin dan perangkat perumus kebijakan suatu negara untuk menentukan perilaku negara itu sendiri. Namun dalam beberapa kasus mengkaji politik luar negeri butuh lebih dari analisa terhadap perilaku individu para pembuat keputusan saja, tetapi juga harus menganalisa pertimbangan ideologi dan konfigurasi kekuatan umum, pengaruh dominasi dan subordinasi-nya ke seluruh dunia.¹¹

⁹ Holsti, K.J, *International Politics*, 1983, New Jersey, University of British Columbia

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

Karakteristik lingkungan eksternal juga tidak kalah penting dari karakteristik dalam negeri negara itu.¹²

Disebutkan diatas bahwa politik luar negeri berkaitan erat dengan kebijakan luar negeri, yakni karena kebanyakan kajian politik internasional kenyataannya telah menjadi kajian mengenai kebijakan luar negeri, dimana kebijakan tersebut dijelaskan sebagai keputusan-keputusan yang merumuskan tujuan, atau melakukan tindakan tertentu, dan tindakan yang diambil untuk mengimplementasikan keputusan-keputusan itu.¹³ Intinya kebijakan luar negeri hanya fokus pada tindakan suatu negara terhadap lingkungan eksternalnya sedangkan politik luar negeri memandang lebih luas interaksi antar kedua negara tersebut berdasar kemampuan atau pengaruh yang dimiliki tiap negara. Dalam buku "*International Politics*" K.J Holsti menjelaskan bahwa kebijakan mengandung komponen *tindakan*, yaitu hal yang *dilakukan* suatu negara terhadap pihak lain agar mendapatkan orientasi, memenuhi peran atau mencapai dan mempertahankan suatu tujuan.¹⁴ Proses politik luar negeri bermula jika suatu negara berusaha dalam berbagai tindakan atau isyarat untuk mengubah atau mendukung perilaku negara lain.¹⁵ Pengaruh merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan dari suatu negara, sehingga kekuasaan atau kemampuan suatu negara dalam mempengaruhi perilaku negara lain adalah hal utama yang menjadi basis politik internasional.

Dalam suatu tatanan sistem politik yang anarki (dalam lingkungan internasional) dimana tidak terdapat hukum tertinggi untuk mengatur negara-negara di dunia, tawar menawar akan terjadi untuk mencapai dan mempertahankan masing-

¹² Holsti, K.J, *International Politics*, 1983, New Jersey, University of British Columbia

¹³ *Ibid*

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

masing tujuan.¹⁶ K.J. Holsti menyebutkan 6 taktik yang umumnya digunakan suatu negara dalam mencapai tujuan politik luar negerinya, yang mencakup tindakan seperti:

1. **Persuasi.** Yang dimaksud dengan persuasi adalah tindakan membahas suatu usul dengan pihak lain dan memperoleh respon menguntungkan tanpa secara terang mengajukan kemungkinan imbalan atau hukuman.¹⁷
2. **Tawaran Imbalan.** Suatu negara menjanjikan sesuatu yang menyenangkan terhadap negara sasarannya jika negara itu mau mematuhi keinginan negara pemberi imbalan tersebut.¹⁸
3. **Pemberian Imbalan.** Jika kedua negara memiliki kredibilitas yang dikatakan cukup setara, maka negara yang sedang menjalankan pengaruhnya pada pihak lain harus memberikan imbalannya terlebih dahulu agar sasarannya mau mematuhi keinginan tersebut.¹⁹ Kepercayaan diri yang tinggi pada masing-masing pihak menyebabkan kurangnya rasa takut dan percaya.
4. **Ancaman Hukuman.** Ancaman hukuman merupakan ancaman yang dilakukan suatu negara terhadap pihak lain untuk mencapai kepentingannya. Ancaman tersebut dapat berupa ancaman menaikkan tarif, boikot atau embargo perdagangan, atau mengancam kekerasan. Ada juga ancaman pencabutan seperti mengancam menarik bantuan luar negeri, dan sebagainya.²⁰
5. **Tindakan Hukuman Tanpa Kekerasan.** Tindakan ini dilakukan suatu negara untuk mengancam pihak lain agar mengubah sikapnya yang dalam banyak kasus menjadi satu-satunya pilihan. Taktik ini tidak mutlak menghasilkan keadaan yang

¹⁶ Holsti, K.J, *International Politics*, 1983, New Jersey, University of British Columbia

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

diinginkan karena sering mengakibatkan tindakan balasan dari pihak sasarannya sehingga hanya menimbulkan kerugian pada kedua pihak.²¹

6. **Kekerasan.** Kekerasan sering dilakukan negara-negara pada zaman dulu, ketika pemerintahan belum memiliki variasi instrumen kebijakan luar negeri seperti yang ada di masa sekarang. Di kala itu perang dan adu kekuatan masih menjadi satu-satunya pilihan untuk mempengaruhi. Seiring berkembangnya zaman, sarana-sarana negosiasi, berkembangnya ketergantungan dan kemajuan teknologi telah muncul untuk meredam kekerasan yang tidak manusiawi.²²

SIKAP AMERIKA SERIKAT TERHADAP RUSIA ATAS PEMBERIAN SUAKA KEPADA EDWARD SNOWDEN

Segera setelah pemberian suaka oleh Rusia kepada Edward Snowden, bayangan gelap langsung menyelimuti hubungan masa depan Amerika dan Rusia. Gedung Putih Amerika Serikat melalui juru bicaranya, Jay carney menyatakan “sangat kecewa” dengan keputusan Rusia yang memberikan suaka terhadap Edward Snowden.²³ Bagi Amerika keputusan Rusia tersebut adalah penghinaan. Senator Amerika John McCain dari Arizona dan Lindsey Graham dari Karolina Selatan mengatakan bahwa tindakan Rusia itu adalah memalukan dan dilakukan secara sengaja untuk mempermalukan Amerika Serikat.²⁴ Mereka juga mengatakan bahwa hal ini adalah pukulan bagi seluruh masyarakat Amerika, kemudian menyerukan untuk meninjau kembali hubungan Amerika – Rusia secara fundamental.²⁵

²¹ Holsti, K.J, *International Politics*, 1983, New Jersey, University of British Columbia

²² *Ibid*

²³ <https://www.thehindu.com/news/international/world/us-extremely-disappointed-with-russia-over-snowden-asylum/article4981075.ece> diakses pada 20 September 2018

²⁴ <https://www.viva.co.id/indepth/fokus/434327-kemarahan-as-usai-rusia-resmi-lindungi-snowden> diakses pada 20 September 2018

²⁵ *Ibid*

Chuck Schumer, senator dari Partai Demokrat AS juga mengungkapkan kekecewaannya. Menurutnya tindakan Rusia kepada Snowden adalah tikaman dari belakang bagi Amerika.²⁶ Para pengamat AS menganggap bahwa kejadian ini akan membuat pandangan elit politik AS kepada Rusia menjadi negatif. Mantan penasihat Presiden Bill Clinton untuk urusan Rusia Andrew Weiss, menyatakan bahwa sudah banyak kemarahan kalangan elit politik Amerika atas Rusia, dan tindakan Rusia terhadap Snowden ini semakin menambah tensi.²⁷

Barack Obama sendiri menyatakan kekecewaannya terhadap Rusia. Menurut Obama meskipun Amerika dan Rusia tidak memiliki perjanjian ekstradisi, namun dalam beberapa kasus, secara tradisional Amerika mencoba menghormati Rusia ketika ada pelanggar hukum dari negara mereka, Amerika mengevaluasi hal itu dan mencoba bekerja sama dengan mereka.²⁸ Namun Rusia tidak melakukan hal yang sama kepada Amerika. Obama menambahkan meskipun Amerika dan Rusia telah membuat kemajuan dalam kooperasi di berbagai isu, terkadang ada momen ketika Rusia masih kembali dalam pemikiran dan mentalitas Perang Dingin.²⁹

Kekesalan Amerika terhadap pemberian suaka oleh Rusia kepada Snowden yang telah divonis pemerintah Amerika sebagai penjahat negara akhirnya membuat Amerika bereaksi. Hal ini dilakukan Amerika untuk mencapai tujuan politik luar negerinya. Sesuai dengan konsep politik luar negeri K.J. Holsti yang telah dipaparkan dalam hipotesa, berikut tindakan-tindakan Amerika dalam menyikapi kebijakan Rusia tersebut.

²⁶ <https://www.viva.co.id/indepth/fokus/434327-kemarahan-as-usai-rusia-resmi-lindungi-snowden> diakses pada 20 September 2018

²⁷ *Ibid*

²⁸ <http://www.msnbc.com/the-last-word/russia-slips-back-cold-war-mentality> diakses pada 20 September 2018

²⁹ *Ibid*

A. Upaya pengembalian Snowden dari Rusia ke Amerika Serikat (Persuasi)

Permintaan Amerika terhadap Rusia ini akrab dikenal dengan istilah ekstradisi. Konsep ekstradisi ini telah muncul sejak zaman dahulu kala, dengan metode sederhana dimana suatu negara mengirim buronan yang dicari kembali ke negara yang mencari sang buronan. Amerika dan Rusia dalam sejarahnya di tahun 1893 pernah melakukan perjanjian ekstradisi pada kali pertama. Perjanjian tersebut termasuk klausa pelanggaran politik, namun terdapat pengecualian dalam klausa tersebut bagi individu yang mengambil upaya menentang kehidupan salah satu pemimpin pemerintahan. Tapi seiring berjalannya waktu perjanjian ekstradisi tersebut telah lama dilupakan dan Amerika – Rusia tidak lagi memiliki kesepakatan resmi.

Sejak Snowden menempati bandara Sheremetyevo, Rusia, Amerika telah mencabut izin paspor Snowden untuk menahannya agar tak kabur mencari suaka ke negara lain. Bahkan sejak data-data rahasia negara dibocorkan Snowden, Amerika sudah menghubungi Hong-kong untuk segera menyerahkan Snowden kepada mereka. Selama Snowden terdampar di zona transit bandara Sheremetyevo dan sedang mengajukan suaka kepada beberapa negara, melalui juru bicara gedung putih Jay Carney mengatakan pihaknya telah berbicara dengan pihak Rusia dan negara lain yang mungkin memberikan Snowden suaka.³⁰ Carney mengatakan bahwa Amerika hanya menginginkan pengembalian Snowden dari Rusia ke Amerika.³¹ Sebagaimana ia akan dituntut atas kejahatannya dalam membocorkan rahasia negara.³²

³⁰<https://www.nation.co.ke/news/world/US-demands-Snowdens-return/1068-1917302-6ef68nz/index.html>
diakses pada 21 September 2018

³¹<https://www.nation.co.ke/news/world/US-demands-Snowdens-return/1068-1917302-6ef68nz/index.html>
diakses pada 21 September 2018

³² *Ibid*

Ketika Snowden pada akhirnya mengajukan suaka kepada Rusia, Presiden Obama langsung menghubungi Presiden Putin beberapa hari setelahnya.³³ Tidak ada detail jelas mengenai isi pembicaraan kedua kepala negara tersebut, namun Gedung Putih Amerika melalui juru bicaranya Jay Carney, telah mengkonfirmasi sebelumnya bahwa kontak via telepon yang dijadwalkan Obama selama beberapa hari dengan Putin adalah untuk mendiskusikan masalah Snowden dan isu-isu lain.³⁴ Amerika mengingatkan Putin untuk tidak memberikan Snowden platform propaganda dengan memberinya suaka. Pemberian platform propaganda tidak sesuai dengan deklarasi Rusia yang sebelumnya tentang kenetralan Rusia, menurut Jay Carney.³⁵

Carney mengatakan bahwa Amerika terus melakukan diskusi dengan Rusia terkait pandangan kuat mereka bahwa ada pembenaran hukum mutlak bagi Snowden untuk dikembalikan ke AS.³⁶ Carney juga memperbarui seruan AS kepada Rusia agar mengembalikan Snowden ke Amerika untuk menghadapi persidangan.³⁷ Ia menambahkan, keputusan Rusia sudah memicu pertikaian diplomatik dan membuat administrasi Gedung Putih Amerika melakukan lobi secara publik maupun privat untuk mengembalikan Snowden dari Rusia.³⁸ Namun hingga saat ini Rusia tidak pernah mengembalikan Snowden ke Amerika Serikat, bahkan masih terus memperpanjang suaka Snowden disana.

³³ <https://www.scmp.com/news/world/article/1281721/obama-calls-putin-over-snowden-affair> diakses pada 30 September 2018

³⁴ <https://www.scmp.com/news/world/article/1281721/obama-calls-putin-over-snowden-affair> diakses pada 30 September 2018

³⁵ *Ibid*

³⁶ <https://www.theguardian.com/world/2013/jul/12/edward-snowden-russian-moscow-meeting> diakses pada 30 September 2018

³⁷ <https://www.foxnews.com/world/us-warns-moscow-as-snowden-seeks-asylum-in-russia> diakses pada 30 September 2018

³⁸ <https://www.theguardian.com/world/2013/aug/01/edward-snowden-leaves-moscow-airport-live> diakses pada 30 September 2018

B. Pembatalan *US – Russia Summit 2013* di St. Petersburg (Hukuman Tanpa Kekerasan)

Reaksi Amerika terhadap suaka yang diberikan Rusia kepada Snowden tidak hanya menghasilkan satu tindakan politik luar negeri namun lebih. Terlebih lagi setelah Rusia menolak permintaan ekstradisi Amerika, kekecewaan pemerintah Obama semakin berada dipuncaknya. Sebelumnya Obama dijadwalkan akan melakukan perjalanan untuk bertemu para pemimpin negara-negara G20 di St. Petersburg, Rusia.³⁹ Dia juga telah berencana mengadakan pertemuan bilateral dengan Putin disana menjelang pertemuan G20 tersebut⁴⁰.

Kekecewaan Amerika terhadap keputusan pemberian suaka Rusia kepada Snowden, membuat pertemuan tingkat tinggi yang telah dijadwalkan antara kedua pemimpin negara ini sekarang harus dipertimbangkan kembali oleh pihak gedung putih.⁴¹ Juru bicara mereka, Jay Carney berkata “kami kecewa secara ekstrim bahwa pemerintah Rusia mengambil langkah ini (memberi suaka kepada Snowden), walaupun sudah ada permintaan yang sangat jelas dan sah secara publik dan privat dari kami untuk mengusir dan mengembalikan Snowden ke Amerika Serikat.”⁴²

Pada hari Rabu, Amerika akhirnya memutuskan membatalkan pertemuan puncak Presiden Obama dan Presiden Putin di St. Petersburg.⁴³ Pihak gedung putih mengumumkan sudah mengkonfirmasi bahwa mereka telah memutuskan untuk menarik diri dari pertemuan bilateral dengan Putin, namun akan tetap menghadiri pertemuan

³⁹ <https://www.theguardian.com/world/2013/aug/01/white-house-boycott-russia-snowden> diakses pada 8 Oktober 2018

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ <https://www.theguardian.com/world/2013/aug/01/white-house-boycott-russia-snowden> diakses pada 8 Oktober 2018

⁴² *Ibid*

⁴³ https://www.washingtonpost.com/politics/obama-cancels-upcoming-meeting-with-putin/2013/08/07/0e04f686-ff64-11e2-9711-3708310f6f4d_story.html?utm_term=.3c3049106d81 diakses pada 8 Oktober 2018

dengan G20 setelahnya.⁴⁴ Juru bicara departemen luar negeri Amerika, Jen Psaki mengatakan tindakan tersebut diambil dari keputusan matang dewan keamanan nasional gedung putih.⁴⁵

Juru bicara gedung putih Jay Carney juga menyampaikan, setelah meninjau secara teliti sejak bulan Juli, Amerika telah menyimpulkan bahwa tidak ada cukup banyak kemajuan baru dalam agenda bilateral Amerika – Rusia untuk kemudian perlu mengadakan pertemuan puncak Amerika – Rusia di bulan September.⁴⁶ Carney menambahkan, keputusan mengecewakan Rusia dalam memberi Snowden suaka juga merupakan faktor yang mempengaruhi keadaan hubungan bilateral Amerika – Rusia saat ini.⁴⁷

Kedua tindakan Amerika diatas merupakan sikap Amerika terhadap tindakan Rusia dalam memberikan Edward Snowden suaka, yang terbukti telah diimplementasikan dan dinyatakan oleh pemerintahan Amerika secara formal, berdasarkan sumber yang valid. Hal ini menjadi tindakan politik luar negeri Amerika, karena menjelaskan tingkah laku Amerika yang berusaha dalam tindakannya ingin mengubah perilaku Rusia. Juga merupakan bagian dari suatu pola tindakan suatu negara, yakni tindakan Rusia yang kemudian membuat Amerika membuat tindakan-tindakan berdasarkan keinginan untuk bereaksi terhadap tindakan Rusia tersebut.

⁴⁴ <https://www.theguardian.com/world/2013/aug/07/obama-putin-talks-canceled-snowden> diakses pada 8 Oktober 2018

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ <https://www.theguardian.com/world/2013/aug/07/obama-putin-talks-canceled-snowden> diakses pada 8 Oktober 2018

⁴⁷ *Ibid*

KESIMPULAN

Interaksi Amerika dan Rusia paling dikenal dalam sejarahnya bermula saat menjelang akhir perang dunia 2, ketika Rusia masih dikenal dengan kesatuan Soviet. Ditengah perjuangan Soviet dalam melawan rezim Nazi Jerman, Amerika yang sebelumnya menutup diri dari gejolak perang dunia kemudian mendapat imbas serangan dan memutuskan bergabung dalam perang tersebut. Amerika bergabung dengan pihak Soviet dan akhirnya berhasil mengalahkan ketangguhan Jerman dan bersama-sama menjadi pemenang perang dunia 2.

Namun, pasca perang tersebut kolaborasi Amerika dan Soviet berubah wujud menjadi permusuhan karena kedua negara memiliki ideologi berbeda dan ingin menyebarkan ideologi masing-masing ke seluruh dunia. Amerika menganut paham Liberal dan Soviet menganut paham Komunis. Kedua negara akhirnya terlibat permusuhan non-fisik yang sangat menegangkan dalam periode yang cukup lama dan dikenal dengan istilah perang dingin. Dalam memperjuangkan ideologi negara, perang ini cukup menguras kedua negara, namun pada akhirnya Soviet harus mengakui kekalahannya terhadap Amerika.

Kekalahan dari Amerika dalam menyebarkan paham Komunis, Soviet tidak hanya kehilangan kekayaannya namun diikuti dengan perpecahan kesatuan Soviet tersebut menjadi beberapa negara merdeka dan menghapus Soviet untuk kemudian berubah menjadi Rusia. Kekalahan ini juga menjadikan Amerika sebagai negara adikuasa tunggal di dunia yang memiliki pengaruh paling besar di bumi. Rusia kemudian hidup dalam warisan kekalahan Soviet dan bertanggung jawab melakukan berbagai pembenahan untuk membangkitkan negara.

Era baru pasca perang dingin dimulai. Teknologi telah berkembang pesat, menyebabkan globalisasi yang dinilai sangat cocok dengan ideologi Amerika, sehingga

membuat pengaruh mereka semakin kuat di dunia. Amerika dan Rusia kemudian mulai berhubungan dan membuka kerja sama positif dalam berbagai bidang. Seiring berjalannya waktu Amerika dan Rusia terus melakukan berbagai kerja sama dan sudah menghapus kenangan kelam masa perang dingin. Namun disamping itu Amerika terus memperkuat negara dengan membangun sistem pertahanan tangguh, yakni pada kekuatan militer dan intelijen negara. Hal ini dibuat untuk mempertahankan kedudukan Amerika sebagai negara adikuasa.

Pada tahun 2013, Amerika dikejutkan dengan pengkhianatan anggota intelijen mereka sendiri yang bernama Edward Snowden. Dengan kemampuan komputer yang mumpuni, Snowden pada awalnya direkrut pemerintah sebagai intelijen negara yang bertugas memantau segala kegiatan penduduk dalam upaya pencegahan terorisme dan pertahanan negara. Namun Snowden adalah orang berpendirian yang kemudian kaget dengan kegiatan intelijen yang ia temui dalam pemerintahan Amerika. Menurut Snowden pemerintah Amerika telah membuat sistem pengintaian massal, yang dapat memantau apa saja yang mereka inginkan.

Snowden mengungkapkan bahwa Amerika dapat memantau seluruh aktivitas warga melalui komputer, mengumpulkan data-data dari email, menyadap telepon bahkan melakukan serangan pada suatu tempat dari jarak jauh. Semua hal ini menurut Snowden bertentangan dengan hak asasi manusia, dimana Amerika telah melanggar privasi individu dan tak ada seorangpun yang mengetahuinya. Snowden yang merasa resah dengan hal ini memutuskan untuk membocorkan rahasia intelijen Amerika tersebut ke publik.

Snowden pergi ke Hongkong untuk bekerja sama dengan beberapa jurnalis dalam membocorkan rahasia tersebut ke berbagai media secara online. Setelah rahasia tersebut terkuak, Amerika langsung memburu Snowden karena citra pemerintahan Amerika seketika menjadi buruk dan dicekam berbagai kalangan. Snowden meninggalkan Hongkong ke Rusia

untuk mencari perlindungan berupa suaka pada beberapa negara. Namun Amerika mencegah hal tersebut dengan mencabut izin paspor Snowden. Snowden yang terperangkap di bandara Rusia akhirnya memutuskan meminta perlindungan suaka di Rusia. Presiden Vladimir Putin mengabulkan permintaan suaka Snowden dan memberinya perlindungan.

Hal ini membuat Amerika sangat kecewa terhadap Rusia. Amerika menyebutkan bahwa Rusia seperti menikam Amerika dari belakang dan menghancurkan kekerabatan Amerika – Rusia. Hal ini juga cukup memalukan bagi Amerika, dimana Snowden yang mereka anggap sebagai penjahat negara dilindungi oleh negara yang dulu merupakan musuh besar Amerika. Presiden Obama bahkan mengatakan bahwa terkadang di masa sekarang Rusia masih memiliki mentalitas perang dingin.

Menanggapi hal ini, Amerika melakukan 2 tindakan politik luar negeri. Pertama dengan cara persuasi, meminta Rusia mengekstradisi Snowden kembali ke Amerika untuk menghadapi persidangan. Juru bicara gedung putih Jay Carney, menyatakan dalam suatu konferensi bahwa Amerika telah menghubungi Rusia secara langsung untuk mengembalikan Snowden ke Amerika. Kedua, Menghukum Rusia tanpa kekerasan dengan membatalkan pertemuan bilateral Amerika dan Rusia di St. Petersburg.

Hal itu dilakukan berdasarkan keputusan dewan kemanan nasional gedung putih. Amerika membatalkan pertemuan tingkat tinggi antar dua negara secara sepihak karena beberapa faktor, menurut mereka kedua negara tidak melakukan banyak kemajuan dalam agenda bilateral, sehingga tidak perlu mengadakan suatu pertemuan bilateral puncak. Jay Carney menyebutkan dalam pernyataannya bahwa masalah Snowden adalah salah satu alasan Amerika membatalkan pertemuan dengan Rusia tersebut.

Penulis menyarankan agar selanjutnya dibuat pembahasan lebih jauh untuk mengembangkan penulisan karya ilmiah Ilmu hubungan internasional ini, yakni dengan

membahas kepentingan Rusia dalam memberi suaka kepada Edward Snowden. Akan lebih menarik jika melihat permasalahan ini dari sudut pandang kedua negara yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- AFP. (2013, July 16). *US Demands Snowden's Return From Russia*. Diambil kembali dari Daily Nation: <https://www.nation.co.ke/news/world/US-demands-Snowdens-return/1068-1917302-6ef68nz/index.html>
- Agence France Presse. (2013, July 13). *Obama Calls Putin Over Snowden Affair*. Diambil kembali dari South China Morning Post: <https://www.scmp.com/news/world/article/1281721/obama-calls-putin-over-snowden-affair>
- Agence France Presse. (2015, December 8). *US Warns Moscow as Snowden Seeks Asylum in Russia*. Diambil kembali dari Fox News: <https://www.foxnews.com/world/us-warns-moscow-as-snowden-seeks-asylum-in-russia>
- CNN. (2017, Juni 14). *Edward Snowden Fast Facts*. Diambil kembali dari edition.cnn.com: <https://edition.cnn.com/2013/09/11/us/edward-snowden-fast-facts/index.html>
- Gearan, A., & Rucker, P. (2013, August 7). *Obama Cancels Summit Meeting With Putin*. Diambil kembali dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/politics/obama-cancels-upcoming-meeting-with-putin/2013/08/07/0e04f686-ff64-11e2-9711-3708310f6f4d_story.html?utm_term=.3c3049106d81
- Handel, M. I. (1990). *Intelligence and Military Operations. Intelligence and National Security*, 1-95.
- Holsti, K. J. (1983). *International Politics*. New Jersey: University of British Columbia Press.
- Kawilarang, R. R. (2013, August 2). *Kemarahan AS Usai Rusia Resmi Lindungi Snowden*. Diambil kembali dari Viva: <https://www.viva.co.id/indepth/fokus/434327-kemarahan-as-usai-rusia-resmi-lindungi-snowden>
- Kim, C. (2013, February 10). *Russia slips back into Cold War mentality, Obama tells Leno*. Diambil kembali dari MSNBC: <http://www.msnbc.com/the-last-word/russia-slips-back-cold-war-mentality>
- Kort, M. (1998). *The Columbia Guide to The Cold War*. New York: Columbia University Press.
- Lewis, P. (2013, July 12). *Edward Snowden Inflames US-Russian Tensions With Moscow Meeting*. Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2013/jul/12/edward-snowden-russian-moscow-meeting>

- Lewis, P. (2013, August 1). *White House 'Reconsidering' Russia Summit After Snowden Given Asylum*. Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2013/aug/01/white-house-boycott-russia-snowden>
- Maulana, A. (2015, March 5). *10 Dosa Besar NSA yang Dibocorkan Edward Snowden*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://m.liputan6.com/tekno/read/2185425/10-dosa-besar-nsa-yang-dibocorkan-edward-snowden>
- Muhaimin. (2015, November 7). *Snowden Bicara AS Biang Kelahiran ISIS dan Skandal Drone Papers*. Diambil kembali dari Sindonews.com: <https://international.sindonews.com/read/1059612/41/snowden-bicara-as-biang-kelahiran-isis-dan-skandal-drone-papers-1446860322>
- Muhammad, D. (2013, Juni 10). *Eks Karyawan CIA Bocorkan Program Rahasia NSA Karena Hati Nurani*. Diambil kembali dari Republika.co.id: <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/13/06/10/mo5in1-eks-karyawan-cia-bocorkan-program-rahasia-nsa-karena-hati-nurani>
- Owen, P., & Gabbatt, A. (2013, August 1). *Edward Snowden Leaves Airport: 'In The End The Law is Winning' – As It Happened*. Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2013/aug/01/edward-snowden-leaves-moscow-airport-live>
- Pti. (2016, June 4). *US 'Extremely Disappointed' with Russia Over Snowden Asylum*. Diambil kembali dari The Hindu: <https://www.thehindu.com/news/international/world/us-extremely-disappointed-with-russia-over-snowden-asylum/article4981075.ece>
- Roberts, D., & Luhn, A. (2013, August 8). *Obama Cancels Meeting With Putin Over Snowden Asylum Tensions*. Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2013/aug/07/obama-putin-talks-canceled-snowden>